

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARCS (ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, AND SATISFACTION) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR TEMATIK DI KELAS IV SDK MATAIA KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA

Maria Patrisia Wau¹⁾, Maria Benedikta Liza²⁾, Pelipus Wungo Kaka³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Citra Bakti

mariapatrisiawau@gmail.com¹⁾ mariabenediktaLiza@gmail.com²⁾
filipwungokaka@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian siklus I belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata 61,50% dengan ketuntasan klasikalnya 20% yang berada pada kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan mencapai rata-rata minat belajar 84,20% dengan ketuntasan klasikalnya 100% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan presentasi minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 22,70%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan minat belajar pada Siswa Kelas IV SDK Mataia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

Abstract

This study aims to determine the increase the students, interest in learning through the application of the ARCS learning model (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) this type of research is Classroom Action Research. According to Kemmis and Mc. Taggart which consist of planning Implementation, observation, and reflection. Collecting data in this research by using questionnaires and analyzed descriptive quantitative. The result of the first cycle of the research has not achieved completeness with an average of 60,50% with 20% classical completeness which is in the fairly good category, while in the second cycle it has increased by achieving an average interest in learning of 84, 20% with 100% classical completeness which is in the very good category. Based on the result of the analysis of cycle I and cycle II, it can be concluded that there was in crease in the presentation of student interest in learning from cycle I to cycle II by 22,70%. From the result of the study, it can be concluded that the application of the ARCS learning model an increase students interest in learning in grade IV of elementary school of Mataia in Golewa district, Ngada regency.

Sejarah Artikel

Diterima:25-01-2024
Direview:01-04-2024
Disetujui:31-07-2024

Kata Kunci

model pembelajaran,
ARCS, minat belajar

Article History

Received:25-01-2024
Reviewed:01-04-2024
Published:31-07-2024

Key Words

Learning
model,ARCS,learning
interested

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wahana strategis dalam mengubah tingkah laku manusia agar mampu hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri secara baik di lingkungan masyarakat. Pendidikan juga merupakan konsep yang memberikan apresiasi dan pemahaman yang luas terhadap peserta didik untuk memahami nilai-nilai, norma dan pedomaan dalam bertingkah laku. Proses pendidikan dapat berjalan optimal tidak terlepas dari peran seorang guru. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mampu menyalurkan ilmu, tetapi guru harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi guru sehingga cita-cita yang diharapkan dalam bidang pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya dapat tercapai secara optimal. Guru merupakan penentu keberhasilan siswa. Guru yang lebih banyak melakukan inovasi pembelajaran. Guru merupakan sosok yang dianggap sempurna oleh muridnya. Guru melakukan inovasi misalnya dengan memberikan siswanya kesempatan untuk berpikir menurut pendapatnya. Dengan memberikan kepada peserta didik untuk bebas berpendapat dan bercurah pikir, guru akan lebih muda dalam menyemaikan nilai-nilai luhur hakiki. Dengan demikian tugas guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik bisa terimplementasi dengan baik. Namun kenyataan yang kita hadapi saat ini, masih begitu banyak permasalahan yang muncul perkembangan dunia pendidikan. Masalah yang paling menonjol rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dijenjang satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar adalah persoalan pendidikan yang dihadapi saat ini. Berbagai upaya harus dilakukan demi meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pendidik dituntut untuk membangun suasana belajar yang beragam agar tingkat kemampuan siswa dan proses pembelajaran yang efisien seharusnya dikuasai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya minat dan aktivitas siswa di kelas, diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah rendahnya kemampuan intelektual siswa, kurangnya perhatian dan minat siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa akan memiliki minat belajar apabila bahan pelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan minat siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Minat belajar siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian

dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, siswa tersebut kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, siswa masih kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah adanya dorongan dari dalam individu. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku siswa. Apalagi guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga disaat melakukan pembelajaran kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Penanganan masalah seperti yang dijelaskan tersebut, memerlukan suatu model pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas. Ada berbagai model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah rendahnya minat belajar. Model pembelajaran merupakan strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Model pembelajaran juga merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman, 2012;21 (dalam Muku, Wau, dan Noge, 2021) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah pola pilihan sebagai pedoman, metode mengorganisasikan kurikulum bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction* (ARCS). Menurut Keller (dalam Wau, dkk 2019) model pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek minat serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan minat peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran ini berisi empat komponen yang

merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu membangkitkan dan mempertahankan perhatian peserta didik selama pembelajaran (*Attention*), mengaitkan materi pelajaran sesuai dengan kehidupan peserta didik (*Relevance*), menanamkan rasa yakin dan percaya diri peserta didik (*Confidence*), menumbuhkan rasa puas pada peserta didik terhadap pembelajaran (*Satisfaction*). Model pembelajaran ARCS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran ARCS adalah salah satu cara yang diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Menurut Slameto, (dalam Wau,dkk 2019) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan anatara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Berdasarkan uraian tentang minat dapat disimpulkan, bahwa minat belajar adalah rasa suka, motivasi untuk memberi arah agar daya juang atau semangat dan berkonsentrasi terhadap suatu keilmuan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut. Apakah penerapan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan minat belajar tematik di kelas IV SDK Mataia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada?. Adapun tujuan penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SDK Mataia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada melalui model pembelajaran ARCS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDK Mataia kelas IV Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada dengan subjek penelitian ini adalah siswa/siswa Kelas IV SDK Mataia yang berjumlah 10 orang Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Obyek yang diteliti adalah minat belajar siswa yang diterapkan dengan menggunakan model ARCS. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar adalah dengan menggunakan angket minat belajar.

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Menyusun tabel distribusi frekuensi, 2) Menentukan rata-

rata minat belajar, 3) Menghitung ketuntasan klasikal, 4) Menentukan kriteria penggolongan minat belajar, 5) Menentukan indikator keberhasilan tindakan.

Penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggar. Maka prosedur penelitian ini, terdiri atas tiga tahap yaitu sebagai berikut. 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan dan Observasi, 3) Refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDK Mataia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada yaitu pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 10 orang. Hasil penelitian yang dilakukan di SDK Mataia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih sangat rendah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain dimana guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dua kali pertemuan melalui beberapa tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Minat belajar siswa SDK Mataia masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena guru belum menemukan model pembelajaran yang tepat atau belum sesuai dengan karakteristik siswa sehingga minat belajar siswa cenderung rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Aspek yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana siklus pertama dibagi dalam dua kali pertemuan dan siklus kedua dibagi dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I rata-rata minat belajar 61,50%, ketuntasan klasikalnya 20% dan berada pada kategori cukup baik. Sedangkan nilai rata-rata minat belajar siswa pada siklus II sebesar 84,20% dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 100% berada pada kategori sangat baik.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai 19 Agustus 2021. Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ARCS dengan tujuan untuk memperbaiki minat belajar tematik siswa sekolah dasar kelas IV SDK Mataia. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dua siklus

di setiap siklus dapat dibagi dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian berlangsung dua siklus dan proses pembelajaran dilakukan sesuai prosedur penelitian dengan menerapkan model pembelajaran ARCS yang dimulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap refleksi. Pada proses siklus I jumlah siswa yang mengisi angket minat belajar adalah 10 siswa, 2 orang siswa mencapai KKM yang ditetapkan, siswa yang lain masih belum mencapai KKM yang ditetapkan 75%.

Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai rata-rata pada siklus I 61,50 setelah diperoleh (M) persen sebesar 61,50% berada pada kategori cukup baik dan ketuntasan klasikalnya 20%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 84,20 setelah diperoleh (M) persen sebesar 84,20% berada pada kategori sangat baik dan ketuntasan klasikalnya 100%. Dilihat dari hasil analisis siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan presentasi minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 22,70%. Untuk lebih jelas mengenai hasil minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 0.1 berikut ini.

Tabel 0.1 Minat Belajar Tematik Siklus I dan Siklus II

Data	Minat Belajar		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Rata-rata	61,50	84,20	22,70
Persentase	61,50%	84,20%	22,70%
Ketuntasan klasikal	20%	100%	
Kategori	Cukup baik	Sangat baik	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, bahwa minat belajar tematik siswa kelas IV SDK Mataia terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,70% dan klasikal pada siklus I 20% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 100% hal ini dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS dapat mengatasi rendahnya minata belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDK Mataia tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata minat belajar sebesar 61 pada kriteria cukup baik dan presentasinya 61,50% dan

ketuntasan klasikalnya sebesar 20% , dan siklus II rata-rata minat belajar sebesar 84 berada pada kriteria tinggi yaitu dengan persentasenya 84,20% dan ketuntasan klasikalnya 100%. Berdasarkan hasil analisis minat belajar siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kenaikan presentase minat belajar dari siklus I dan siklus II sebesar 22,70%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDK Mataia.

Saran

Berikut beberapa saran yang disampaikan peneliti yang telah dilakukan antara lain.

- 1) Bagi Sekolah. Melalui penelitian ini dapat mengharapkan sekolah hendaknya bisa mempersiapkan sarana dan prasarana lainnya yang bisa mendukung proses belajar mengajar sebagai alternatif untuk meningkatkan partisipasi dan membuat pembelajaran lebih efektif dan lebih menarik. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan untuk refleksi serta dapat meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Bagi Pendidik. Sebagai pendidik harus lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran supaya hasil pembelajaran lebih efektif. Untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik
- 3) Bagi Peserta Didik Dengan menerapkan model pembelajaran ARCS diharapkan kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar serta mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan serta menambah wawasan atau pengetahuan yang luas
- 4) Bagi Peneliti Diharapkan kepada peneliti agar dapat menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan siswa sehingga dapat bermanfaat serta meningkatkan kreatifitas berlatih siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik pendidikan. teknik analisis data kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha press.
- Muku, K., Wau, M.P., Noge, M.D. (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Tema Lingkungan Sahabat Kita Di kelas V Sdi Malanuza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Volume 1 Nomor 3 Tahun 2021 ISSN 2775-1589 Hal. 399
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persasda.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Wau, M.P., Awe, E.Y. 2019. *Pengaruh model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari minat belajar di Kelas IV SD Gugus IX Golewa, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada-Ntt. Ejurnal Imedtech. Volume 3, No 1 STKIP CITRA Bakti. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat STKIP Citra Bakti.*